

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Budaya Damai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah budaya diartikan: 1) pikiran akal budi: hasil budaya; 2) adat istiadat: menyelidiki bahasa dan budaya; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju): jiwa yang budaya; 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Sedangkan istilah kebudayaan diartikan sebagai ; 1) hasil kegiatan dan penciptaan bathin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. 2) antar keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.²

Kebudayaan merupakan kreasi material dan immaterial manusia yang bisa dipertahankan dan berlangsung secara turun-temurun dalam waktu yang lama tergantung sejauh mana kekuatan kebudayaan itu bisa bertahan. Artinya kebudayaan itu tidak statis, ia selalu bergerak dan mengalami evolusi terus-menerus atau revolusi sekaligus.³

¹ W.J.S Poerwadarminta, *kamus Umum bahasa Indonesia* diolah oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.157.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, di akses tanggal 8 Oktober 2013

³ Jurnal Lektur Keagamaan, Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta: 2011.hlm.186

Koentjaraningrat menyatakan bahwa budaya adalah segala daya upaya serta tindakan dan seluruh sistem gagasan, rasa serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya belajar.⁴ Budaya adalah kegiatan intelektual, kemampuan menginterpretasi, yang bisa berbentuk artistik, artefak-artefak yang dihasilkan dari kegiatan manusia serta cita rasa untuk membedakan yang bagus dan yang buruk.⁵

Damai merupakan gagasan yang ideal dari semua agama di dunia dan harapan seluruh makhluk bumi khususnya manusia. Ada yang menggambarkan perdamaian secara analogis dengan surga, yang diimpikan sebagai sebuah keadaan yang sangat menyenangkan, aman, tenang dan damai. Dalam bayangan manusia surga itu sangat menyenangkan dan membahagiakan tanpa kita harus merasakan kebosanan. Damai tidak harus semuanya menjadi sama, tetapi saling menghormati, menghargai diantara perbedaan tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata damai diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak bermusuhan, tidak ada perang, tidak ada perselisihan, baik kembali, adanya suasana tentram. Bahwa kata damai menyangkut berbagai aspek kehidupan, misalnya: dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan kata perdamaian adalah merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata dasar “damai” ditambah dengan awalan “per” dan akhiran “an”. Dalam penambahan imbuhan ini, kata perdamaian menjadi suatu kata yang di dalamnya terdapat unsur kesenjangan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yakni membuat supaya damai, tidak berseteru atau bermusuhan, dan lain-lain.⁶

Damai tidak saja menyangkut keadaan lahir melainkan juga batin. Kedamaian *The Oxford Learner's Dictionary* diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari perang (*war*), kekacauan (*disorder*), pertengkaran (*quarreling*),

⁴ Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.35

⁵ Editor Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 642

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 224

kekerasan (*violence*), kekhawatiran (*worry*).⁷ Menurut Albert Einstein damai bukan hanya sekedar ketiadaan perang, tetapi adanya keadilan, hukum dan ketertiban, pendek kata adanya pemerintahan.⁸ Selain itu ada yang mengartikan bahwa Perdamaian adalah keadaan yang terbebas dari hal-hal negatif. Keadaan positif adalah sesuatu yang kita kehendaki dan yang kita inginkan, sedangkan keadaan negatif adalah segala hal yang tidak kita kehendaki.⁹

Selain hal di atas, mengenai perdamaian juga dijelaskan oleh Johan Galtung yang mana memberikan dua pengertian tentang perdamaian, yaitu:¹⁰

1. Perdamaian adalah tidak adanya / berkurangnya segala jenis kekerasan,
2. Perdamaian adalah transformasi konflik kreatif non-kekerasan.

Untuk kedua definisi tersebut hal-hal berikut ini berlaku:

1. Kerja perdamaian adalah kerja yang mengurangi kekerasan dengan cara-cara damai.
2. Studi perdamaian adalah studi tentang kondisi-kondisi kerja perdamaian.

Perdamaian menurut Johan Galtung tidak hanya untuk mengurangi kekerasan (pengobatan) akan tetapi juga ikhtiar untuk menghindari kekerasan (pencegahan). Selanjutnya, Johan Galtung membagi konsep perdamaian menjadi tiga jenis, yaitu: 1) *Konsep Perdamaian Positif* (upaya mengatasi problem-problem yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik); 2) *Konsep Perdamaian Negatif* (hanya dilakukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan yang timbul dalam sebuah konflik); 3) *Konsep Perdamaian Menyeluruh* (upaya mengkombinasi antara konsep perdamaian positif dengan negatif).¹¹ Jadi, ketika yang bekerja adalah konsep perdamaian negatif maka konflik itu hanya selesai pada permukannya saja, dan masih terdapat kemungkinan akan munculnya konflik yang kesekian kalinya. Sedangkan konsep perdamaian positif berusaha agar

⁷ Tafsir, *Agama Antara Juru Damai Dan Pemicu Konflik*. 2007, hlm.11

⁸ Ichsan Malik, (ed.), *Modul Resolusi Konflik Agama dan Etnis di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), hlm.42

⁹ *Ibid*, hlm.11

¹⁰ Johan Galtung, *Studi Perdamaian*, (Surabaya: Pustaka Eureke, 2003), hlm. 21

¹¹ Eka Hendry Ar. *Sosiologi Konflik*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI), 2009), hlm.154-156

konflik itu tidak akan muncul lagi, walaupun terulang konflik, itu akan mudah mengambil kebijakan dalam perdamaianya. Karena damai tidak hanya sebatas tidak adanya/berkurangnya kekerasan, namun suatu keadaan psikologis bathiniyah, perasaan aman, tentram, tenang, dan tidak gundah yang ada di dalam diri seseorang / kelompok, maka akan tercermin mulai dari fikiranya, diungkapkan dalam kata – kata dan sikapnya.¹²

Damai dalam *dimensi politik* yaitu ketika demokrasi global dapat berjalan dengan baik sehingga penduduk relatif puas, banyak keinginan yang terpenuhi dalam batas yang memungkinkan, hak asasi manusia menunjuk ke arah yang sama yaitu keadilan. Damai dalam *dimensi ekonomi* akan tercapai ketika paktek perdagangan memperhatikan kualitas dan harga produk, barang dan jasa dengan memperhatikan jam kerja yang diperlukan tanpa adanya eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Damai dalam *dimensi sosial budaya* adalah ketika peradaban global terpusat dimana-mana, ada waktu santai, penghargaan terhadap alam, serta peningkatan hidup yang berkeadilan sosial.¹³

Perdamaian dalam konteks pluralisme agama adalah ketika umat beragama yang satu menghormati dan menghargai umat yang lain. Rasa hormat dan menghargai bukan karena kepentingan, tetapi dengan ketulusan, jujur dan kondusif tanpa ada pengaruh dari siapapun. Konsekuensi dari perdamaian antar agama yaitu masing-masing agama harus terbuka untuk melakukan hubungan dialogis dan konstruktif. Disitulah nilai-nilai kemanusiaan dipertaruhkan, dan makna nilai agama menjadi konkrit.¹⁴

Budaya damai juga diartikan sebagai sekumpulan nilai, sikap, tradisi, aturan, perilaku dan gaya hidup yang di dasarkan pada :¹⁵

1. Penghormatan atas kehidupan.

¹² Penerjemah Asnawi dan Safruddin, *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm.21

¹³ *Ibid*, hlm. 7 - 14

¹⁴ Th. Sumartana dkk (ed.) , *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*, (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidie, 2002), hlm.12

¹⁵ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm.115

2. Penghormatan terhadap prinsip-prinsip kekuasaan sesuai dengan hukum internasional.
3. Penghormatan dan peningkatan terhadap semua hak asasi manusia.
4. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai.
5. Berupaya memenuhi kebutuhan pembangunan dan yang terkait bagi generasi masa kini dan mendatang.
6. Menghargai dan meningkatkan hak untuk pembangunan perdamaian.
7. Menghargai dan meningkatkan persamaan hak dan peluang bagi laki-laki dan perempuan.
8. menghargai dan meningkatkan hak semua orang untuk bebas menyatakan pendapat dan informasi.
9. Mengikuti prinsip keadilan, kebebasan, demokrasi, toleransi, solidaritas, kerjasama, pluralisme, keragaman budaya, dialog, pemahaman pada semua tingkat masyarakat, dan antar berbagai bangsa serta memberdayakan lingkungan nasional maupun intern yang kondusif bagi perdamaian.

Jadi yang dimaksud dengan kebudayaan damai bukan berarti bahwa tidak ada konflik sama sekali atau perdamaian pasif. Akan tetapi bagaimana kita mendorong unsur-unsur dan struktur kebudayaan dalam masyarakat untuk secara aktif menjadi sentral pengendalian konflik dalam masyarakat itu sendiri. Unsur – unsur yang ada dalam budaya damai mencakup; aksi rasa saling memahami satu sama lainnya, toleransi, solidaritas, penghormatan atas hak asasi manusia (HAM), pembangunan ekonomi, sosial, budaya, adanya partisipasi yang demokratis dan aksi untuk meningkatkan keamanan dan perdamaian internasional.¹⁶

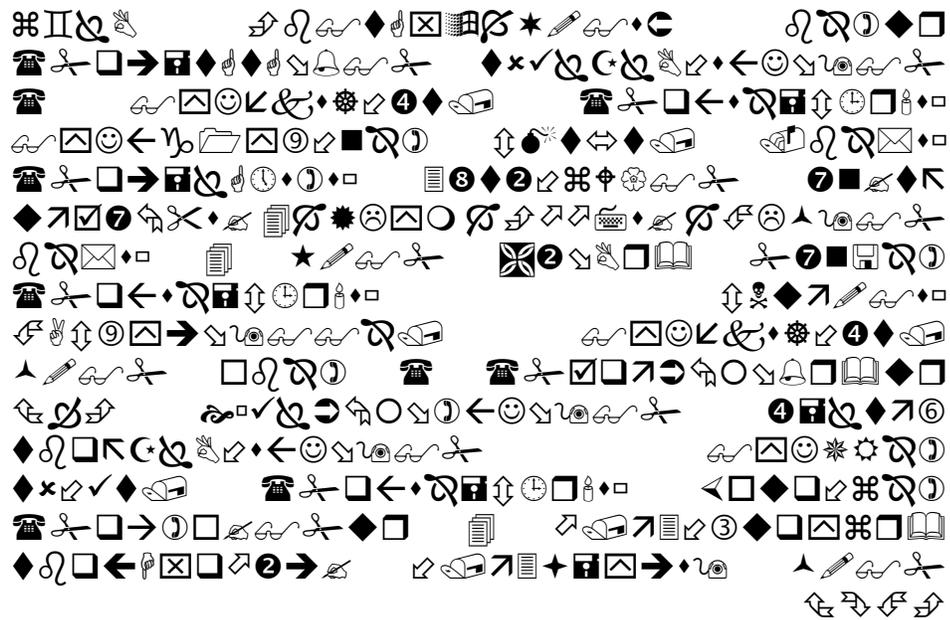
B. Prinsip Damai Dalam Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yang memiliki beberapa makna. Salah satunya Islam merupakan akar kata *aslama – yuslimu – islaman*, yang berarti pasrah, menyerah, ketundukan atau penyerahan diri. Seperti anjuran mengucapkan

¹⁶ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: FKUB, 2009), hlm.117

'Assalamu 'alaikum Warahmatu Allah Wa Barakatuhu' jika bertemu sesamanya. Kemudian dalam sholat yang diakhiri dengan salam artinya bahwa dimanapun orang islam berada harus membawa kedamaian. Kata Islam juga tidak dapat dipisahkan dengan lafadz salam yang berarti selamat dari hal-hal yang berbahaya yang juga menjadi unsur perdamaian. Perintah memulai sesuatu dengan membaca *bismillah al-rahman al-rahim* (Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) terkandung tujuan supaya seseorang dalam melakukan aktivitasnya harus dilakukan atas dasar kasih sayang bukan kemarahan.

Teks-teks Al Qur'an sebenarnya mengandung prinsip-prinsip dasar dan nilai fundamental dalam kaitannya dengan praktik perdamaian dan budaya antikekerasan, misalnya yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 9-10.¹⁷



Artinya:

“dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut,

¹⁷ Muhammad Abu Nimer, Penerjemah: M. Irsyad Rhafsadi dan Khairil Azhar, *Nir Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2010), hlm.89

damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.”(QS. Al Hujurat: 9)

“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al Hujurat: 10)

Menurut Sayyid Qutb watak perdamaian dalam Islam bertitik tolak pada konsep universalitas Islam tentang alam, kehidupan dan manusia. Perdamaian sesungguhnya yaitu perdamaian bathin yang mencakup beberapa macam:¹⁸

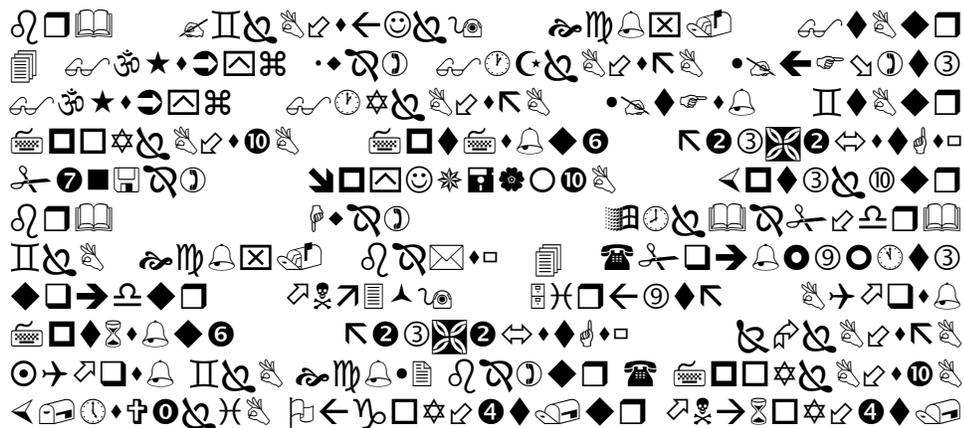
1. Perdamaian dalam keluarga untuk menuju keluarga yang *Sakinah* (ketenangan), *Mawaddah* (kecintaan) dan *Warohmah* (penuh kasih sayang) meliputi :
 - Hubungan suami istri yang dibangun atas prinsip cinta dan persetujuan.
 - Hubungan pernikahan dilakukan secara terbuka dan disaksikan orang (tidak boleh secara sembunyi).
 - Pernikahan harus dilandasi niat untuk selamanya bukan sementara.
2. Perdamaian dalam masyarakat
 - Cinta (*Hubb*) dan kasih sayang (*Rohmah*).
 - Kesopanan pribadi dan etika sosial.
 - Saling bantu (*Ta’awun*) dan solidaritas (*Tadamum*).
3. Jaminan Islam sebagai garansi dalam menjaga stabilitas guna mewujudkan perdamaian yang meliputi :
 - Jaminan keadilan hukum.
 - Jaminan keamanan dan keselamatan.
 - Jaminan kehormatan dan harta benda.
 - Jaminan penghidupan.
 - Jaminan keseimbangan sosial.

Jaminan – jaminan di atas diperuntukan untuk semua orang tanpa memandang suku, ras , agama dan golongan. Melihat konsep dari Sayyid Qutb

¹⁸ Imam Taufik, *Perdamaian Dalam Pandangan Sayyid Qutb*, dalam Jurnal ilmu – ilmu Ushuluddin Teologia Volume 22, nomor 1 Juni 2011: Semarang, hlm 161-175

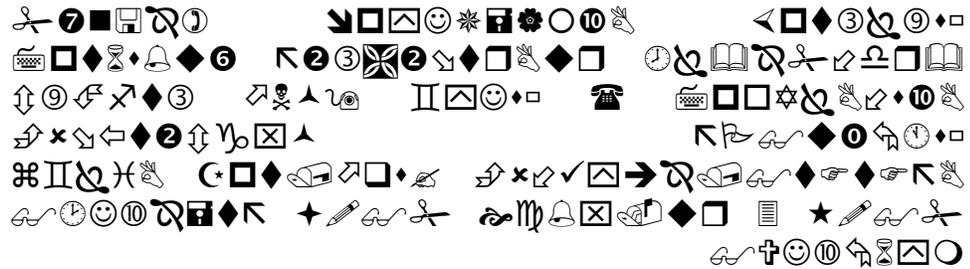
sudah barang tentu ketika perdamaian didalam keluarga sudah menjadi budaya maka ketika seorang muslim bergaul akan bisa menyesuaikan. Berawal dari keluarga yang mengajarkan penghargaan, penghormatan terhadap perbedaan maka dimanapun dan dengan siapapun hal itu diterapkan.

Sebagai agama dengan ajarannya yang bersifat universal, islam sangat menekankan nilai – nilai kemanusiaan. Kemanusiaan adalah satu. Manusia bukan saja berasal dari satu orang pertama, akan tetapi juga berasal dari suatu kehendak yang menciptakan, yakni kehendak Tuhan.¹⁹ Sejalan dengan itu Islam juga menegaskan universalisasi prinsip-prinsip moral. Moral islam ini memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, mempersatukan persatuan yang merupakan dasar kebijakan universal dan mempersatukan kaidah-kaidah yang sangat perlu bagi kehidupan. Islam dalam pelaksanaan syariatnya menetapkan lima tujuan pokok yang merupakan dasar yang bersifat religious bagi hak-hak asasi manusia yakni: *pertama*, menjaga agama menjadikan Islam melarang pemaksaan dalam agama maupun pemurtadan: *kedua*, menjaga nyawa dan menjaga akal dengan menolak segala hal yang merusak akal seperti miras dan narkoba; *ketiga*, menjaga harta dengan melarang perampasan hak orang lain ataupun pencurian dalam menjaga kekayaan manusia; *keempat*, menjaga keturunan dengan larangan perzinahan maupun aborsi; *kelima*, melarang pembunuhan tanpa hak; seperti Firman Allah dalam (QS. 4:92), yaitu: ²⁰



¹⁹ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm.106

²⁰ *Ibid*, hlm.107



Artinya :

“ dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)²¹ dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat²² yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah.²³ Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya,²⁴ maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Annisa: 92)

Dalam catatan sejarah Nabi Muhammad pernah mengangkat senjata setelah Madinah mendapat serangan dari kaum Yahudi dan Kafir Quraisy Makkah. Namun pengangkatan senjata ini bertujuan untuk melindungi warga, serta menjaga stabilitas sosial dalam rangka menciptakan perdamaian di Madinah dan sekitarnya tanpa memandang muslim atau nonmuslim. Nabi juga menjelaskan beberapa prinsip damai dalam agama Islam yang meliputi: ²⁵

a) Prinsip Ajaran Islam yaitu:

1. Pembentukan pribadi-pribadi yang bersih, moralitas, manusia religious dan etis

²¹ Seperti: menembak burung terkena seorang mukmin

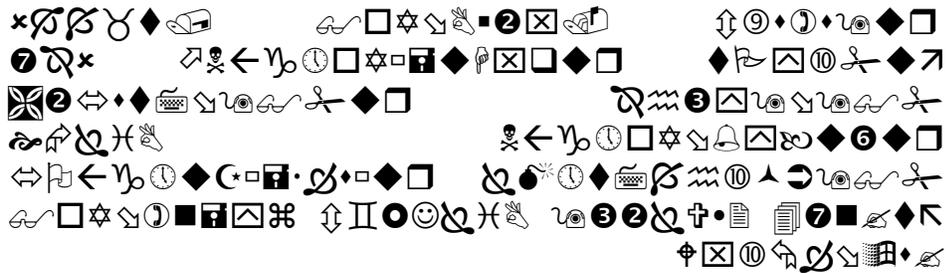
²² *Diat* ialah pembayaran sejumlah harta karena sesuatu tindak pidana terhadap sesuatu jiwa atau anggota badan.

²³ *Bersedekah* di sini maksudnya: membebaskan si pembunuh dari pembayaran diat.

²⁴ Maksudnya: tidak mempunyai hamba; tidak memperoleh hamba sahaya yang beriman atau tidak mampu membelinya untuk dimerdakan. Menurut sebagian ahli tafsir, puasa dua bulan berturut-turut itu adalah sebagai ganti dari pembayaran diat dan memerdekakan hamba sahaya.

²⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Lantabora Press: Jakarta, 2005), hlm.28

2. Mewujudkan kemaslahatan umum yang hakiki dan Universal untuk menuju kehidupan manusia yang damai.
3. Menegakkan keadilan dalam masyarakat baik dalam komunitas islam maupun bukan muslim.
4. Menghormati martabat kemanusiaan dengan melindungi hak-hak asasinya, tanpa membedakan ras, wanita, suku dan agamanya. Seperti Firman Allah dalam QS 17:70 di bawah ini :



“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al Israa : 70)

b) Prinsip Persamaan

Dalam prinsip persamaan, islam tidak membeda-bedakan dalam perlakuan hukum dan proses peradilan “siapa saja yang salah akan dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai”. Kemudian dalam status sosial jabatan akan diberikan kepada siapa saja yang mampu dan bertanggungjawab. Serta hak harta yang diwajibkan zakat, denda, diat yaitu semua orang terkena wajib bayar tanpa membedakan status social dan warna kulit.

c) Prinsip Kemerdekaan

Al Qur’an menegaskan bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam beragama, seperti yang dicontohkan oleh Nabi dengan menghormati keyakinan golongan Dzimmi, kemudian Nabi menyuruh para sahabat berdiri dalam rangka menghormati jenazah orang yahudi yang sedang

lewat. Kemudian Islam memberikan hak penuh semua orang dihormati, menghormati, melindungi diri dari ancaman keluarganya dan hartanya.

Suri Tauladan nabi dan para sahabatnya ketika bersinggungan dengan agama lain baik di Makkah atau Madinah antara lain: ²⁶

- a) Bahwa perbedaan agama dalam suatu keluarga, tidak selayaknya merusak hubungan baik antara mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Nabi berhubungan baik dan menghormati tetangganya yang berlainan agama.
- c) Membentuk *piagam madinah* sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat majemuk. Menurut J Suyuthi Pulungan dan memuat 14 prinsip pokok islam yaitu : ²⁷
 - 1) Prinsip umat secara umum yakni siapa saja yang setia pada piagam madinah.
 - 2) Prinsip persaudaraan dan persatuan antar komunitas yang terikat pada piagam madinah.
 - 3) Prinsip beragama.
 - 4) Prinsip hubungan internal dan antar pemeluk agama yang harus berbuat baik saling menasehati erta tidak boleh melakukan dosa.
 - 5) Prinsip kebebasan, termasuk kebebasan dalam beragama.
 - 6) Prinsip tolong menolong dan membela yang teraniaya diantara komunitas piagam madinah.
 - 7) Prinsip hidup bertetangga.
 - 8) Prinsip perdamaian.
 - 9) Prinsip pertahanan wilayah madinah.
 - 10) Prinsip musyawarah.
 - 11) Prinsip keadilan.
 - 12) Prinsip pelaksanaan
 - 13) Prinsip kepemimpinan.
 - 14) Prinsip ketaqwaan dan amar ma'ruf nahi mungkar.

²⁶ *Ibid*, hlm 296

²⁷ *op.cit*, hlm. 192

- d) Ketika pasukan islam menguasai Yerusalem Khalifah Umar bin Khatab memerintahkan kepada komandan pasukan untuk memberikan keamanan dan perlindungan kepada agama lain baik dari segi fisik atau ritual mereka.

Selain dalam *piagam madinah* Nabi juga berpesan dalam Haji wada' yang disampaikan pada bulan hari waktu tempat yang suci disampaikan untuk orang yang suci pula. Dalam haji wada kiranya menjelaskan tentang: larangan membunuh, menegakkan *humanisme* yang tinggi, mengangkat martabat dan pengakuan hak milik. Inilah bunyinya;²⁸

“Bahwa sesungguhnya darah kalian dan harta kalian adalah terhormat sebagaimana terhormatnya hari kalian ini, pada bulan mulia ini, di negaramu yang mulia ini. Dan ingatlah bahwa tradisi jahiliyyah sudah tidak berlaku lagi, tuntutan balas yang ada dalam masyarakat juga tidak berlaku begitu pula dengan riba.”

C. Prinsip Damai Dalam Kristen

Kristen berasal dari bahasa yunani “*Critos*” yang berarti “yang diurapi”. Maksudnya Allah mengurapi Yesus untuk menjadi Nabi, imam, raja yang tiada taranya. Menurut sejarah, Yesus Kristus dilahirkan kurang lebih tanggal 24 Desember tahun ke-4 sebelum Masehi di sebuah desa yang bernama Bathlehem. Orang tuanya bernama Yusuf, tukang kayu yang tinggal di Nazaret, ibunya bernama Maria (Maryam). Kehamilan Maria bukan karena hubungan suami istri dengan Yusuf, namun karena roh kudus yang di kehendaki Tuhan. Setelah Yesus lahir, masa kecilnya diasuh oleh para rahib Yahudi di Jerusalem. Namun ketika dewasa ia suka membantah dan menentang pendapat dan praktik Rahib Yahudi tersebut.²⁹

Pada usia 30 tahun ia dibaptis oleh Yahya. Sejak itu ia menjalankan misi sucinya mengkhobahkan ajaran-ajaran kepada bangsa Israel. Setelah menjalankan 7 tahun misinya, ia ditangkap oleh Gubernur Romawi di Palestina karena di fitnah melawan kaisar Palestina dan akhirnya dijatuhi hukuman mati dengan disalib. Biang keladi dari penangkapan Yesus adalah karena muridnya sendiri Yudas Eskariot. Menurut kepercayaan Kristen, penyaliban Yesus tidak lain adalah untuk

²⁸ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan antar Umat Beragama*, Semarang, 2010

²⁹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (pengantar studi memahami agama-agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 106

menebus dosa-dosa manusia. Karena dalam Kristen manusia yang lahir ke dunia sudah menanggung dosa warisan. Karena Adam dan Hawa telah berbuat dosa, yakni melanggar larangan Tuhan di Surga.

Kitab suci dalam agama Kristen terbagi ke dalam dua bagian yaitu: *Old Testament* (perjanjian lama) dan *New Testament* (perjanjian baru). Namun begitu perjanjian baru merupakan kitab suci yang paling azasi dalam agama Kristen. Dalam perjanjian baru terbagi menjadi 4 bagian yaitu :³⁰

1. Gospels (Himpunan Injil) terdiri dari ; Injil matius karya Matius, Injil Markus karya Markus, Injil Lukas karya Lukas dan Injil Yahya karya Yahya.
2. Acts Of Apostel (Kisah Rasul-Rasul)
3. Epistles (Himpunan Surat)
4. Apocalypse (Wahyu).

Dalam kitab Injil ada beberapa sikap luhur yang menjadi prinsip umat Kristen yaitu; cintailah tetanggamu seperti kamu mencintai dirimu sendiri, sehingga menjadi matahari (pengasih tanpa pilah pilih), dan ajaran cinta untuk sesama.³¹ Selanjutnya ajaran lain dari Kristen yang bernilai perdamaian adalah :³²

1. Imago dei / gambar Allah. (Yesus: damai sejahtera-Ku manusia diciptakan menurut kehendak Allah.
2. Pandangan teologi katolik perspektif Gaudium et Spes “damai di dunia ini yang lahir dari cinta kasih terhadap sesama, merupakan cermin dan buah damai Kristus yang berasal dari Allah bapa”. Dasarnya adalah peristiwa salib, Yesus Kristus putra Allah telah mendamaikan semua orang dengan Allah melalui salib-Nya. Umat kristiani dipanggil dan diutus untuk memohon dan mewujudkan perdamaian di dunia.
3. Mencegah dan menghindari perang dengan cara menghilangkan dan mengubur dalam-dalam permusuhan / penghinaan, sikap curiga, dan kebencian rasial.

³⁰ Joesoef Sou'yb, *Agama Agama Besar di Dunia*. (Jakarta: AL Husna Dzikra, 1996), hlm. 318

³¹ ----- *Kitab Kudus Perdjandjian Baru (Injil)*, (Jakarta: Offset Arnoldus Ende, 1970), hlm.19

³² Th. Sumartana, dkk. (ed.) *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*, (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidie, 2002), Hlm 41

4. *Pacem in Terris* : paus Yohanes XXIII (PT Perdamaian di dunia).

Yang berisi tentang usaha mencapai perdamaian semesta dengan kebenaran keadilan cinta kasih dan kebebasan

5. Kemerdekaan orientasi rakyat miskin dan tertindas.

6. Tanggungjawab iman berdimensi sosial.

Selanjutnya Paul F Knitter menyatakan bahwa Kristen dan seluruh agama yang lain pada dimensi transendental dan gambaran tentang eskatologisnya memiliki kesamaan pandangan yaitu sebagai salah satu upaya mengontrol moralitas manusia. Dibeberapa peristiwa penting dalam sejarah hak asasi manusia adalah Magna Charta Liberatum (1215). Piagam yang menjamin hak asasi rakyat Inggris di bidang politik dan sipil pada masa Raja John di Inggris, undang-undang Habeas Corpus (1679) perintah untuk membawa terdakwa ke pengadilan sebagai perlindungan terhadap penahanan sewenang - wenang dalam sistem hukum Inggris, pernyataan HAM (1689), deklarasi kemerdekaan Amerika pada 1776 (dengan acua pada Tuhan) dan deklarasi HAM dan warga negara di Perancis pada 1789 (soal Tuhan kurang tersurat). Deklarasi yang terkenal tetapi tidak mengikat deklarasi universal HAM yang diajukan PBB pada tahun 1948.³³

Menurut Murad Wilfred Hofman, sampai zaman Paus Yohanes XXIII di abad yang lalu, konsep tentang hak asasi manusia dikecam sebagai pandangan sekularis dan naturalis. Kemudian dengan surat edaran *Pacem in Terris* (perdamaian di muka bumi)-nya, 11 April 1963, HAM pada akhirnya diterima di Vatikan. Sejak Paus Yohanes inilah gereja secara jelas mendukung perdamaian, menentang perang dan tindakan kekerasan lainnya. Kemudian mencetuskan tentang 10 kunci prinsip ajaran sosial Kristus yaitu:³⁴

1. Kesatuan dimensi sosial (pembangunan dunia) dan ekonomi dalam kehidupan. Tidak sekuler, dalam arti begitu erat menjadi dinamika dari kerajaan Allah. Jadi iman dan keadilan adalah satu (*gaudium et spes*, par. 39, 1995)

³³ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm.108

³⁴ --- *Kitab Kudus Perdjandjian Baru (Injil)*, (Jakarta: Offset Arnoldus Ende, 1970), hlm. 471

2. Martabat pribadi manusia. – diciptakan menurut gambaran Allah, dengan hak-hak sosial politik ekonomi (pacem in terries, no 8-6, 1963)
3. Mengutamakan kaum miskin. (orang - orang yang secara ekonomis ada dalam keadaan yang tidak beruntung) harus mendapatkan cinta kasih yang istimewa di mata Allah.
4. Cinta kasih dan keadilan merupakan satu kesatuan, mencintai sesama merupakan tuntutan mutlak dari keadilan, menyatakan dalam tindakan – tindakan nyata dalam tatanan struktural masyarakat.
5. Mewujudkan kesejahteraan umum. (seluruh kondisi kehidupan social dari aspek ekonomi, politik maupun kebudayaan yang memungkinkan setiap orang mencapai kesempurnaannya)
6. Partisipasi politik. Keterlibatan demokratis dalam ikut ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan merupakan cara terbaik untuk menghormati martabat dan kebebasan masyarakat.
7. Keadilan ekonomi. Ekonomi adalah bagian dari masyarakat seluruhnya dan sumber - sumber alam harus di bagi secara merata bagi semua.
8. Kepengurusan. Semua orang mempunyai fungsi sosial.
9. Solidaritas universal. Seluruh dunia merupakan satu keluarga umat manusia semua anggotanya wajib timbal balik dalam mewujudkan perkembangan keseluruhan bangsa manusia di dunia.
10. Menciptakan perdamaian. Perdamaian merupakan buah keadilan dan sangat tergantung pada tatanan yang benar antar manusia dan bangsa - bangsa.³⁵

D. Prinsip Damai Dalam Buddha

Agama budha tumbuh dan berkembang di India, namun lama kelamaan agama Budha terus mengembangkan ajarannya ke berbagai negara tidak terkecuali ke Indonesia. Agama Budha lahir pada tahun 563 sebelum Masehi di

³⁵ Michael J Scultheis dkk, *Pokok - Pokok Ajaran Sosial Gereja*, (Yogyakarta: Pustaka Teologi, 1993), hlm. 33

India dan didirikan oleh Siddharta Gautama. Ia adalah putra raja Suddhodana yang memerintah suku Sakya di wilayah Kapilawastu, dan ibunya bernama Maya.³⁶

Menurut cerita, mengenai kelahiran dan kematian Siddharta Gautama banyak terjadi keajaiban yang luar biasa. Malah sebelum ibunya (Maya) hamil, menurut riwayat ada seekor gajah putih mengelilingi Maya sebanyak tiga kali dan akhirnya masuk lewat pinggang kanan dan terus masuk dalam rahimnya. Menurut ramalan para Brahmana hal itu berarti bahwa sang permaisuri akan melahirkan seorang putera, yang jika tidak menjadi raja, akan menjadi seorang Buddha. Pada saat kelahiran Buddha, dunia menjadi terang, yang sakit menjadi sembuh, dan sebagainya. Begitu pula dengan kematiannya, terjadi gempa bumi, alam semesta tampak berduka. Selain itu kelahirannya juga disertai dengan mukjizat, diantaranya: kelahiran calon istrinya, calon muridnya, calon pelayannya, calon kendaraannya, dan tumbuhan pohon Bodhi. Hal ini dijadikan tanda bahwa Siddharta Gautama adalah orang yang sangat penting bagi alam semesta.³⁷

Sebagai putra raja, sudah tentu ia hidup dalam kemakmuran, penuh dengan kebahagiaan, apapun yang diinginkannya selalu terpenuhi serta kasih sayang yang lebih dari orang-orang disekitarnya. Orang tuanya juga menginginkan agar kelak Siddharta bisa menggantikan kedudukan ayahnya sebagai seorang raja. Jadi apapun yang dilakukan oleh orang tuanya supaya Siddharta betah di dalam istana. Namun pada suatu ketika Siddharta beberapa kali jalan-jalan keluar istana dengan naik kereta. Menurut cerita ia bertemu dengan empat peristiwa yang belum pernah ditemuinya di dalam istana.

Hal inilah yang membuat ia akhirnya memutuskan untuk meninggalkan istana. Keempat peristiwa itu adalah : *Pertama*, ia bertemu dengan seorang kakek tua (menurut dongeng, orang tua itu adalah penjelmaan dewa Brahma). Karena itu ia mengerti bahwa hidup manusia berakhir dengan kelayuan badan dan jiwa. *Kedua*, ia melihat orang yang sakit, ia mengira-ngira bagaimana suatu penyakit dapat menyiksa seseorang (orang tidak akan selalu sehat, pasti mengalami sakit).

³⁶ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (pengantar studi memahami agama-agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 88

³⁷ Harun Hadi Wijono, *Agama Hindu dan Budha*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 61

Ketiga, ia menyaksikan orang mengusung jenazah, ia paham bahwa itu akhir kesudahan manusia hidup di dunia. *Keempat*, akhirnya ia bertemu dengan seorang pertapa, yang membenci dunia. Ia lalu berfikir bahwa masih ada nilia-nilai yang tinggi dari kemakmuran duniawi.³⁸ Berawal dari empat kejadian inilah yang menjadikan Siddharta Gautama bertekad untuk keluar dari istana dan mencari cara menyelesaikan ketidakabadian semua peristiwa yang ia lihat selama bertahun-tahun.

Kitab suci agama Buddha disebut dengan Tripitaka. Tri berarti tiga dan Pitaka bermakna keranjang/ bakul, tapi yang dimaksud keranjang di sini adalah keranjang hikmah. Adapun yang termuat dalam Tripitaka itu adalah :³⁹

1. Sutta Pitaka, berisikan himpunan ajaran dan khutbah Buddha Gautama. Bagian besar dari padanya terdiri atas percakapan (dialog) antara Buddha dengan berbagai muridnya. Di dalamnya juga himpunan kata-kata hikmah, sajak-sajak agamawi, kisah-kisah kiasan, kisah berbagai orang suci, dan sebagainya. Keseluruhan himpunan ini lebih ditujukan bagi kalangan awam dalam agama Buddha.
2. Vinaya Pitaka, berisi peraturan tata hidup setiap anggota biara (sangha). Dalam himpunan ini juga dibuat tentang sejarah pendirian biara. Himpunan dalam Vinaya lebih ditujukan kepada para rahib yang dipanggil dengan bikkhu dan bikkhuni.
3. Abidhamma Pitaka, berisikan berbagai himpunan yang mempunyai nilai tinggi (great values), berisikan pembahasan mendalam tentang prosa pemikiran dan prosa kesadaran. Himpunan ini lebih ditujukan kepada golongan terpelajar dalam agama Buddha.

Pokok – pokok ajarannya yang disebut Triratna (tiga batu permata) yaitu :⁴⁰

³⁸ Penerjemah: Ali Noer Zaman, *Agama untuk Manusia*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar (anggota IKAPI), 2000), hlm.122

³⁹ Tim Penerjemah Kitab Suci Sutta Pitaka, *Sutta Pitaka Dighanikaya*, (Departemen Agama RI: 1981), hlm. VII

⁴⁰ Harun Hadi Wijono, *Agama Hindu dan Budha*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 66

a) Ajaran Tentang Budha Gautama / Mencari Perlindungan Kepada Sang Budha

Bagi kepercayaan Budhis hidup sang Budha sebagai perorangan, sebagai manusia Siddharta atau Gautama atau Sakyamuni adalah tidak penting. Buddha adalah sebuah gelar, suatu jabatan atau seorang tokoh yang sudah pernah menjelma pada seseorang. Sebelum lahir ke bumi ia telah hidup berjuta-juta abad dengan nama Sumedha. Sama dengan nasib tiap orang, ia mengalami kelahiran kembali yang banyak sekali, ia pernah lahir sebagai binantang, manusia dan dewa. Selanjutnya tentang tokoh Budha yang diajarkan, bahwa tokoh ini sebenarnya berasal dari suatu asas rohani, suatu “kebuddhaan” atau suatu tabiat kebuddhaan yang tersembunyi dalam diri tiap orang yang menjadi Budha. Tabiat kebuddhaan inilah yang mengilhami Siddharta untuk mengerti akan kebenaran dan mengajarkannya kepada manusia lain.

Di dalam diri manusia Siddharta terdapat tubuh lain, yang disebut *tubuh-kegirangan*, atau tubuh yang tak dapat berubah, tidak dapat diamati oleh manusia biasa kecuali mereka yang beriman. Tubuh kegirangan ini dipandang sebagai tubuh yang tingginya 18 kaki, berwarna keemasan, diantara kedua keningnya di bagian atas terdapat suatu ikalan yang lembut seperti kapas, yang disebut urna, selanjutnya diatas kpalanya terdapat usnisa, semacam serban diatas kepala. Akhirnya di sekitar kepala ada lingkaran sinar, yang menandai kesucian dan sifat ilahinya.

Tubuh yang mulia ini tidak menderita, sekalipun mengenakan sifat tubuh jasmani yang terbatas. Dapat bergerak di dalam ruang lebih kecil dari sebiji sawi, dan dapat bergerak di ruang yang jauh lebih luas.

b) Ajaran Tentang Dharma/ Dhamma (hukum-hukum agama)

Dharma / Dhamma ialah doktrin atau pokok ajaran. Inti ajaran Budha di rumuskan dalam empat kebenaran yang mulia atau *empat*

aryasatyani, yaitu ajaran yang diajarkan Budha Gautama di Bernares sesudah ia mendapat pencerahan. Dalam kitab suci budha disebutkan naskah ke 88 yang berbunyi “*Tumut tang catur aryyasatya 1) kawacaken denta marapwan siddhi yogabha wananta, Iwirnya: dukhasatya, nirodha-satya, samudaya-satya, margga-satya. Na-gegonta. Iking yoga, bhawana, catur aryyasatya dacaparamita, yatika sinagguh mahaguhya ika*”.

Aryasatyani atau kebenaran yang mulia terdiri dari empat kata, yaitu :⁴¹

1. *Dukha*

Dukha ialah penderitaan. Hidup adalah menderita. Kelahiran, umur tua, sakit, mati, disatukan dengan yang tidak dikasihi, tidak mencapai yang diinginkan, (semua itu ada dalam pelekatan dunia) adalah penderitaan.

2. *Samudaya*

Yang dimaksud samudaya adalah sebab. Penderitaan ada sebabnya. Yang menyebabkan orang dilahirkan kembali adalah keinginan kepada hidup, dengan disertai nafsu yang mencari kepuasan di sana sini, yaitu kehausan kepada kesenangan, dan kekuasaan.

3. *Nirodha*

Nirodha ialah pemadaman. Pemadaman kesengsaraan terjadi dengan penghapusan keinginan secara sempurna, dengan pembuangan keinginan itu, dengan penyangkalan terhadapnya, dengan pemisahannya dari dirinya dan dengan tidak memberi tempat kepadanya.

4. *Marga*

Marga adalah jalan melepaskan. Jalan yang menuju kepada pemadaman penderitaan ada *delapan jalan yaitu*: Pengetahuan yang

⁴¹ ----- *Kitab Suci Sanghyang Kamahayanikan Naskah Dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 1980), hlm.149

benar, Kehendak yang benar, Perkataan yang benar, Perilaku yang baik, Penghidupan yang benar, Upaya yang benar, Pikiran yang benar, Renungan yang benar.⁴²

Ajaran Budha bahwa hidup adalah menderita. Seandainya di dalam dunia tiada penderitaan, Buddha tidak akan menjelma di dunia. Untuk menegakkan Dharma, pengikut – pengikut Budha wajib menjauhi larangan dalam hal; *Pertama*, dilarang melakukan pembunuhan terhadap semua makhluk; *kedua*, dilarang melakukan pencurian / perampokan dan penyerobotan terhadap sesuatu yang bukan hak milik kita; *ketiga*, dilarang melakukan perbuatan cabul / perzinahan; *keempat*, dilarang berbuat dusta; *kelima*, dilarang meminum minuman yang memabukkan.⁴³

c) Ajaran tentang Sangha (orde pendeta)⁴⁴

Selain menjauhi larangan diatas para anggota sangha juga dilarang dalam hal makan atau minum ketika sedang berpuasa atau waktu – waktu yang tidak diperbolehkan, larangan untuk mengunjungi tempat yang dipergunakan untuk maksiat, dilarang menghias diri, dilarang tidur di atas tempat tidur yang baik, dan dilarang menerima hadiah yang berupa uang atau benda berharga lainnya.

Bukti nyata ajaran Budha tercermin dalam praktek kehidupan umatnya yang selalu memancarkan cinta kasih universal (*Karaniya Metta-Sutta*) kepada semua makhluk yang terdiri dari 10 sabda. Diantara sabda tersebut yang maksudnya:⁴⁵ 1. Ia yang ingin mencapai kemulyaan dan ketenangan bathin, seyogyanya memiliki pengertian luhur; jujur tulus, dapat dipercaya segala tindak tanduknya, ramah tamah, patuh disiplin, luwes dan tidak sombong. 2. Hatinya lapang terbuka suka member, sebaliknya tidak banyak meminta-mudah dilayani;

⁴² Safroedin, *Agama-agama Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.135

⁴³ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama Agama Besar*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1990), hlm. 98

⁴⁴ Sangha yaitu golongan pendeta / golongan para rahib yang mengikuti pengajaran budha yang hidupnya memelihara kelangsungan upacara agama yang pada umumnya tinggal di biara-biara

⁴⁵ ----- *Paritta Suci*, Penerbit Hanuman Sakti: Jakarta 1997, hlm 82

tidak terikat oleh sesuatu, termasuk sanak-keluarga,. Berfikir bebas-luas, hidupnya serba sederhana. 3. Sabar, berakal budi, tak tergoyah pandangan halayak ramai, menghindari setiap perbuatan – perbuatan yang dapat tercela, dihormati para bijaksana, pikirannya senantiasa memuji: semoga semua makhluk derbahadgia dan selamat, semoga mereka semua hidup tentram dan sejahtera.

Beberapa fakta yang ada dalam agama Budha yaitu: ⁴⁶

- a. Maksud dan tujuan misi budha di dunia ini adalah tidak untuk mengumpulkan pengikut dalam jumlah besar dengan sekedar meminta mereka merubah label-label agama, suatu pandangan untuk memperkaya diri atau mendapatkan kekuasaan untuk diri sendiri atau untuk masyarakat yang ia bangun, tetapi untuk mengajarkan manusia tentang keinginan yang baik, kepercayaan agama, filsafat dan metode untuk meninggalkan “segala sesuatu yang berkaitan dengan korupsi dan jalan-jalan yang tidak sehat” dan pada saat yang sama dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin.
- b. Budha tidak menginginkan penganut agama lain yang berharap menjadi muridnya agar membuang apa yang benar, baik dan cantik di dalam kepercayaan mereka sendiri.
- c. Metode pelatihan dari sang Budha bersifat edukatif yang didasarkan pada kepercayaan diri dan kesadaran diri. Ia tidak berkaitan dengan indoktrinasi pada muridnya dengan serangkaian ajaran dan dogma misterius yang tidak memiliki makna nyata bagi mereka.
- d. Sang Budha tidak mengklaim dirinya sebagai penyelamat dalam pengertian orang yang memikul beban dosa orang lain. Tetapi ia sebagai penyelamat dalam arti orang yang mengajarkan kebenaran, yang menyelamatkan, kebenaran yang membimbing orang menuju kelepasan terakhir dari penderitaan . Seruan sang Budha adalah “kamu

⁴⁶ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama Agama Besar*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1990), hlm. 98

sendirilah yang mengusahakan, para Budha hanyalah pemberi tahu”
(dhammapada 20:4)

- e. Ajaran Budha berlaku universal. Kata sang Budha dalam kitab Vimansaka Sutta “jika ada orang yang mencela aku, Dhamma dan sangha, jangan menaruh dendam padanya, bersedihlah atau bergelisah hati.” Jika orang bijak membuktikan emas dengan dengan cara membakar, memotong, dan menggosoknya (dengan selempek batu), begitu pula engkau menerima kata-kataku setelah mengujinya dan tidak hanya karena menghormatiku.

Dalam perjalanannya Budha sering besinggungan dengan berbagai macam orang dengan sifat yang berbeda – beda, Dia pernah mendakwahkan kata – kata bijak kepada siapa yang ditemuinya:⁴⁷

“Ber macam-macam hal yang menyakitkan dapat dilakukan oleh orang-orang yang saling membenci, namun sesungguhnya pikiran yang diarahkan secara salah akan melukai seseorang jauh lebih berat” (Dhammapada 42)

“kebencian tidak akan pernah dapat berakhir bila dibalas dengan kebencian, tapi kebencian akan berakhir dengan cinta kasih, inilah satu hukum abadi” (Dhammapada 5)

Seperti yang dikatakan oleh raja Asoka⁴⁸ “janganlah kita menghormati agama kita sendiri dengan mencela agama orang lain, sebaliknya agama orang lain hendaknya dihormati atas dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita membantu agama kita sendiri untuk berkembang disamping menguntungkan agama lain pula. barang siapa menghormati agama sendiri dengan mencela orang lain semata - mata karena dorongan rasa bakti kepada agama sendiri dan berfikir, “ bagaimana akau dapat memulyakan agamaku sendiri saja” maka dengan berbuat demikian ia malah amat merugikan agamanya sendiri. Oleh karena itu kerukunan umat beragamalah yang dianjurkan dengan pengertian, bahwa semua orang selain

⁴⁷ *op.cit*, hlm 56

⁴⁸ Asoka merupakan seorang raja besar yang dipuncak kejayaannya masih memiliki kemampuan untuk menaklukkan daerah baru tapi menolak peperangan dan menginginkan perdamaian.

mendewakan ajaran agamanya sendiri juga bersedia untuk mendengarkan ajaran agama yang dianut orang lain”.